

2. Dengan menghimpun sejumlah atau beberapa ayat al-Qur'an seorang penafsir akan mengetahui pola keteraturan dari rentetan kronologi turunnya al-Qur'an dan mengetahui akan keserasian serta korelasi antar ayat-ayat tersebut.
3. Dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an, seorang mufassir dapat menuangkan pikirannya mengenai satu tema yang utuh berdasar ayat-ayat yang telah dihimpun sebelumnya.
4. Dengan meletakkan ayat-ayat yang telah dihimpun dibawah satu tema pembahasan, seorang penafsir dapat menghapus anggapan adanya kontradiksi antara ayat-ayat al-Qur'an dan penafsir dapat menghapus anggapan tentang adanya kontradiksi anantara agama dengan ilmu pengetahuan, terutama pada pembahasan ayat-ayat *kawniyah* yang pastinya bersinggungan dengan fakta dan teori ilmiah.
5. Metode ini melahirkan keputusan hukum yang bersifat universal untuk umat Islam.
6. Metode ini memungkinkan seseorang untuk mengetahui inti masalah dan segala aspeknya, sehingga mampu mengungkapkan argumen yang jelas, kuat dan memuaskan.⁹

⁹al-Farmawy, *Metode Tafsir Mawḍū'iy*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), 52-53.

Bagian pertama dari awal surat sampai ayat ke 32, mengarah kepada kerasulan Muhammad, menjelaskan kondisi orang musyrik baik dari Quraisy dan selainnya, menuturkan keadaan suatu penduduk suatu negeri tentang sikap kepada Allah SWT dan akibat dari sikapnya.

Bagian kedua adalah dari ayat 33 sampai ayat 44 mengedepankan tentang dalil-dalil *atas wujud Allah* dan keluasan ilmuNya dan dijelaskan pula tanda-tanda kekuasaan Allah, diantaranya adalah:

- a. kelompok pertama (dari ayat 33 sampai ayat 36) adalah tanda kekuasaan Allah yang berkaitan dengan bumi yakni dihidupkannya tanah yang mati, menciptakan segala yang ada di bumi, memancarkan air, menciptakan pasangan-pasangan.
- b. kelompok kedua (dari ayat 37 sampai ayat 40) adalah tentang langit. dikemukakan di dalamnya pergantian siang dan malam serta penciptaan langit, bulan dan bintang serta beredarnya benda-benda yang terdapat di langit.
- c. kelompok ketiga (dari ayat 41 sampai ayat 44) adalah tentang air. dijelaskan di dalamnya penciptaan lautan, sungai, bahtera sebagai sarana transportasi laut dan penciptaan onta sebagai alat transportasi darat bagi orang maupun barang.

Bagian ketiga dari kajian surat YāSīn adalah dari ayat 45 sampai akhir surat YāSīn yang menerangkan tentang hari kiamat dan segala kejadian pada hari kiamat, yakni peniupan sangkakala, surga dan

2. Mengetahui nama *ijtihādy* baik yang telah disebutkan oleh ulama terdahulu atau dimungkinkan nama surat *tawqīfy* kemudian menyatukan antara nama surat *ijtihādy* dan *tawqīfy*.
3. Menerapkan konsep *makkiyah* dan *madaniyah* baik sebagian maupun keseluruhan. Menerapkan juga konsep perpaduan antara *makkiyah* dan *madaniyah* karena memungkinkan surat *makkiyah* terdapat di dalamnya ayat *madaniyah* ataupun sebaliknya.
4. Menerapkan inti turunnya surat, baik itu surat *makkiyah* ataupun *madaniyah*, ataupun menerangkan inti turunnya surat baik periode awal, pertengahan atau akhir penyebaran agama Islam, baik turun di Makkah atau Madinah serta memperhatikan konflik keberadaannya dengan kondisi lingkungan terkait dengan turunnya surat.
5. Membagi tujuan-tujuan surat. Tujuan umum surat dan tujuan khusus di masing-masing ayat yang memiliki tujuan teratur dengan tujuan umum, serta menerangkan pelajaran yang dapat diambil dari setiap tujuan baik umum maupun khusus dari surat tersebut.
6. Mengetahui kemandirian surat, tema pokok, landasan dasar dan menyatukannya dengan langkah-langkah surat.
7. Mengkaitkan antara surat dengan surat sebelumnya menurut *tartīb al-muṣḥaf* yakni *memunāsabahkan* tema umum dari tema-tema yang terdapat pada surat dengan tema umum yang terdapat pada surat sebelumnya.
8. Membagi surat yang panjang dan sedang ke dalam beberapa bagian untuk mempermudah dalam menerangkan permulaan dan akhir surat. kemudian

